

## **Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Daya Saing Umkm Pangan, Pengangguran Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan di Provinsi Gorontalo**

**M. Ricci Akbar S.<sup>1</sup>, Amir Halid<sup>2</sup>, Irwan Bempah<sup>3</sup>**

Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian, daya saing UMKM pangan, dan penurunan angka pengangguran terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder Provinsi Gorontalo selama 16 tahun yakni tahun 2006-2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Trend dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian, daya saing UMKM olahan pangan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo 89,129%. Sedangkan sisanya sebesar 10,871% dijelaskan oleh variabel lain seperti belanja modal, stimulus bantuan sosial pemerintah, investasi, inflasi, dana dekonsentrasi bidang pertanian, dan bantuan modal kerja bagi masyarakat. Secara parsial ditemukan bahwa (a) Produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, (b) Daya saing UMKM olahan pangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. (c) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, PDRB Pertanian, UMKM Pangan, Pengangguran

### **Abstract**

The research aims to analyze the influence of the Agricultural Gross Regional Domestic Product (GRDP), the competitiveness of food-based Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and the reduction of unemployment rates on the decrease of poverty rates in the Gorontalo Province. This study is a quantitative research utilizing secondary data from the Gorontalo Province spanning 16 years, from 2006 to 2021. The data analysis in this research employs Trend analysis and Multiple Linear Regression analysis. The results of this study indicate that the Agricultural GRDP, the competitiveness of processed food MSMEs, and unemployment collectively have a significant impact on poverty in Gorontalo Province by 89.129%. The remaining 10.871% is explained by other variables, such as capital expenditure, government social assistance stimulus, investment, inflation, decentralized funds for the agricultural sector, and working capital assistance for the community. Partially, it was found that (a) the Agricultural Gross Regional Domestic Product (GRDP) has a non-significant negative impact on poverty, (b) the competitiveness of food-based MSMEs has a significant negative impact on poverty, and (c) unemployment has a significant positive impact on poverty.

**Keywords:** *Poverty, Agricultural GRDP, Food-based MSMEs, Unemployment.*

Copyright (c) 2023 M. Ricci Akbar S.

---

□ Corresponding author :

Email Address : [muhammadricci2324@gmail.com](mailto:muhammadricci2324@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah suatu negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan bahkan menjadi persoalan fenomenal dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan pemerintah negara dari waktu ke waktu. Kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu faktor penting dalam reduksi kemiskinan adalah PDRB sektor pertanian. Hal ini sebagaimana pendapat dari Tri (2014: 165) bahwa kegiatan basis mempunyai peranan penggerak pertama (*Prime mover role*) dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Basis dalam hal ini yakni sektor pertanian. Lebih lanjut diungkapkan bahwa bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Pembangunan pertanian diharapkan dapat memperbaiki pendapatan penduduk secara merata dan berkelanjutan, pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, menjadi sumber pangan publik.

Faktor lainnya yang krusial untuk menekan kemiskinan dari suatu daerah yakni daya saing dari Usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM merupakan sektor yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional, UMKM memiliki kontribusi dalam PDRB sektor pertanian. Sektor UMKM seringkali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, perternakan, dan perdagangan. Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi kemiskinan, dan PDRB sektor pertanian. Peningkatan kapasitas UMKM diharapkan dapat berkontribusi untuk penurunan angka kemiskinan. Menurut Putra (2016) bahwa wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.. Neddy (2014) mengatakan bahwa manfaat UMKM dalam bidang ekonomi yakni kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi dalam mereduksi kemiskinan.

Kekhawatiran tentang kemiskinan semakin membesar sebab tinggi pula angka pengangguran baik itu secara terbuka dan juga tertutup. Pengangguran merupakan masalah yang menjadi masalah umum di berbagai daerah sama halnya yang terjadi di Provinsi Gorontalo. Hal ini dikarenakan masih minimnya lapangan pekerjaan, informasi, dan pendidikan. Tingkat pengangguran adalah situasi seseorang yang tidak memiliki pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Apabila terjadi peningkatan pengangguran dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Mansi et al., (2020) mengatakan bahwa pengangguran merujuk pada kondisi di mana individu yang mampu dan bersedia bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan keinginan masyarakat. Dampak pengangguran terhadap kemiskinan sangat signifikan, karena pengangguran dapat menjadi pemicu atau faktor yang memperburuk masalah kemiskinan dalam suatu masyarakat.

Pemerintah daerah telah berupaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Gorontalo. Jumlah kemiskinan dan pengangguran yang ada di Provinsi Gorontalo sebenarnya bisa berkurang jika masyarakat setempat juga ikut serta dalam semua inisiatif pemerintah dan mematuhi kebijakan pemerintah. Ini akan membantu masyarakat lokal dan pemerintah daerah membuat kemajuan melawan kemiskinan dan pengangguran. Pada kenyataannya, orang-orang yang berada dalam kondisi buruk yaitu orang yang memiliki sumber daya yang rendah, produktivitas yang buruk, pendapatan yang buruk, tabungan yang buruk, dan investasi yang buruk adalah hal yang menjadikan kemiskinan. Mirip dengan pengangguran, tingkat pengangguran mengacu pada situasi seseorang saat mereka tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder Provinsi Gorontalo selama 16 tahun yakni tahun 2006-2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Trend dan analisis Regresi Linear Berganda. Bila terdapat 3 variable bebas, yaitu  $X_1, X_2,$  dan  $X_3,$  maka bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = variabel terikat (kemiskinan)
- a = konstanta
- $b_1, b_2, \dots, b_n$  = nilai koefisien regresi
- e = Galat (*error term*)
- $X_1, X_2, \dots, X_n$  = variabel bebas
- $X_1$  = PDRB sektor pertanian
- $X_2$  = daya saing UMKM pangan
- $X_3$  = penurunan angka pengangguran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada Provinsi Gorontalo periode 2006-2021 dengan menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian, daya saing UMKM olahan pangan, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Gorontalo periode 2006-2021 (16 tahun).

**Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	Poverty	Grdp_Agri	Log(Food_MSME)	Unemployment
Maximum	29.13000	9.064882	9.945157	7.571390
Minimum	15.22000	-1.634495	7.340836	2.762026
Mean	19.84000	5.628549	8.737405	4.725574
Std. Dev.	4.497524	3.009475	0.781848	1.326866

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari kemiskinan sebesar 15,22% dan nilai Maximum sebesar 29,13%. Nilai rata-rata kemiskinan lebih besar dibandingkan standar deviasi sehingga data kemiskinan mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata atau dalam hal ini kemiskinan di Provinsi Gorontalo cenderung stabil. Nilai minimum dari produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian sebesar -1,63% yang artinya mengalami penurunan dan nilai maximum sebesar 9,06%.

Nilai rata-rata produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian lebih besar dibandingkan standar deviasi sehingga data produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata atau dalam hal ini produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian tidak begitu fluktuatif.

Nilai minimum dari daya saing UMKM olahan pangan sebesar LN 7,34 dan nilai Maximum sebesar LN 9,94. Nilai rata-rata daya saing UMKM olahan pangan lebih besar dibandingkan standar deviasi sehingga data daya saing UMKM olahan pangan mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata atau dalam hal ini daya saing UMKM olahan pangan setiap tahunnya yakni 2006-2021 cenderung dengan jumlah yang cukup konsisten. Nilai minimum dari pengangguran sebesar 2,76% dan nilai Maximum sebesar 7,57%. Nilai rata-rata pengangguran lebih besar dibandingkan standar deviasi atau simpangan baku, sehingga data pengangguran mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata atau dalam hal ini data pengangguran cenderung stabil dengan trend yang wajar.

Adapun hasil untuk regresi berganda menggambarkan pengaruh ketiga variabel bebasterhadap variabel terikat dijabarkan berikut ini:

### 1. Persamaan Regresi Berganda

Hasil analisis dengan bantuan program E-Views 9 ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: POVERTY				
Method: Least Squares				
Date: 08/14/23 Time: 13:04				
Sample: 2006 2021				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.82162	8.482787	3.869202	0.0022
GRDP_AGRI	-0.004045	0.137687	-0.029380	0.9770
LOG(FOOD_MSME)	-2.546519	0.763503	-3.335309	0.0059
UNEMPLOYMENT	1.966135	0.432314	4.547930	0.0007
R-squared	0.913030	Mean dependent var	19.84000	
Adjusted R-squared	0.891288	S.D. dependent var	4.497524	
S.E. of regression	1.482904	Akaike info criterion	3.838199	
Sum squared resid	26.38804	Schwarz criterion	4.031346	
Log likelihood	-26.70559	Hannan-Quinn criter.	3.848090	
F-statistic	41.99292	Durbin-Watson stat	1.705839	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Eviews versi 9, 2023

Berdasarkan angka pada kolom *Unstandardized Coefficients*, maka persamaan regresi berganda yakni sebagai berikut ini:

$$\hat{Y} = 32,821 - 0,004X_1 - 2,546X_2 + 1,966X_3 + e$$

Nilai Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  (Produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian) sebesar -0,004, menunjukkan setiap peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian sebesar 1% akan mereduksi kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar -0,004%. Dengan asumsi variabel daya saing UMKM

olahan pangan dan pengangguran dengan nilai yang konstan atau *cateris paribus*. Nilai Koefisien Regresi Variabel  $X_2$  (Daya saing UMKM olahan pangan) sebesar -2,546, menunjukkan setiap peningkatan jumlah daya saing UMKM olahan pangan sebesar 1% akan mereduksi kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar -2,546%. Dengan asumsi variabel produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian dan pengangguran dengan nilai yang konstan atau *cateris paribus*. Nilai Koefisien Regresi Variabel  $X_3$  (Pengangguran) sebesar 1,966, menunjukkan setiap peningkatan pengangguran sebesar 1% maka akan peningkatan kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar 1,966%. Dengan asumsi variabel produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian dan daya saing UMKM olahan pangan dengan nilai konstan atau *cateris paribus*

## 2. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3: Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: POVERTY			
Method: Least Squares			
Date: 08/14/23 Time: 13:04			
Sample: 2006 2021			
Included observations: 16			
R-squared	0.913030	Mean dependent var	19.84000
Adjusted R-squared	0.891288	S.D. dependent var	4.497524

Sumber: Eviews versi 9, 2023

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau angka *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,891288. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 89,129% variabilitas kemiskinan di Provinsi Gorontalo dapat dijelaskan oleh produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian, Daya saing UMKM olahan pangan, dan pengangguran. Sedangkan sisanya sebesar 10,871% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti belanja modal, stimulus bantuan sosial pemerintah, investasi, inflasi, dana dekonsentrasi bidang pertanian, dan bantuan modal kerja bagi masyarakat.

## 3. Hasil Pengujian Serempak

Adapun hasil pengujian serempak dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4: Hasil Pengujian Serempak**

F-Hitung	Probabilitas	F-Tabel	Ketentuan Alpha	Keterangan
41.99292	0.000001***	2,769	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Eviews versi 9, 2023

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis diterima. Artinya produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian, daya saing UMKM olahan pangan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo.

#### 4. Pengujian Parsial

Adapun hasil pengujian parsial dalam penelitian ini dijabarkan pada berikut ini:

**Tabel 5: Hasil Pengujian Parsial**

Model	t-Hitung	P-Value	tTabel	Keterangan
(Constant)	3.869202	0.0022		
PDRB sektor pertanian	-0.029380	0.9770 <sup>ns</sup>	2,003	Tidak Signifikan
Daya saing UMKM pangan	-3.335309	0.0059***	2,003	Signifikan
Pengangguran	4.547930	0.0007***	2,003	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data Eviews Versi 9, 2023

##### 1) Pengaruh Produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,9770 > 0,05$ ), maka produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil koefisien negatif tidak signifikan bermakna bahwa semakin besar PDRB sektor pertanian akan memberikan efek baik dalam mereduksi kemiskinan di Provinsi Gorontalo namun tidak begitu optimal karena dominannya penduduk miskin adalah yang bekerja dalam bidang pertanian

##### 2) Pengaruh Daya saing UMKM olahan pangan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi daya saing UMKM olahan pangan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,0059 < 0,05$ ), maka daya saing UMKM olahan pangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil koefisien negatif signifikan menunjukkan bahwa semakin besar daya saing UMKM olahan pangan maka akan membuat kemiskinan di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan yang pesat.

##### 3) Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo

Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikansi pengangguran lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai ( $0,0007 < 0,05$ ), maka pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengangguran maka akan membuat kemiskinan di Provinsi Gorontalo semakin memburuk (persentase penduduk miskin akan bertambah).

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menemukan bahwa PDRB sektor pertanian, daya saing UMKM olahan pangan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo 89,129%. Sedangkan sisanya sebesar 10,871% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti belanja modal, stimulus bantuan sosial pemerintah, investasi, inflasi, dana dekonsentrasi bidang pertanian, dan bantuan modal kerja bagi masyarakat. Ketiga faktor ini saling terkait dan dapat membentuk siklus yang dapat memengaruhi kemiskinan. Misalnya, pertumbuhan sektor pertanian yang baik dapat menciptakan peluang pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. UMKM olahan pangan yang kompetitif dapat menciptakan peluang kerja dan pendapatan tambahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Adawiyah (2020) bahwa pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, termasuk dalam mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, dan penyerapan tenaga kerja. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kemiskinan. Tingkat pengangguran rendah, lebih banyak orang memiliki peluang untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pengurangan tingkat pengangguran dapat secara langsung mengurangi jumlah individu atau keluarga yang mengalami kemiskinan.

Produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian berpengaruh berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil koefisien negatif tidak signifikan bermakna bahwa semakin besar PDRB sektor pertanian akan memberikan efek baik dalam mereduksi kemiskinan di Provinsi Gorontalo namun tidak begitu optimal karena dominannya penduduk miskin adalah yang bekerja dalam bidang pertanian. PDRB sektor pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan mengindikasikan bahwa perubahan dalam nilai produksi sektor pertanian tidak secara kuat berhubungan dengan perubahan tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Latumaresa (2015: 308) bahwa PDRB sektor pertanian yang mengalami penurunan tidak selalu berarti secara langsung akan berdampak negatif secara signifikan terhadap kemiskinan di suatu wilayah. Banyak faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi pertanian dan tingkat kemiskinan yang perlu diperhitungkan. Sektor pertanian sering kali terpengaruh oleh faktor-faktor alam seperti cuaca yang tidak menentu, bencana alam, dan perubahan iklim. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan fluktuasi dalam produksi pertanian dari tahun ke tahun. Akibatnya, meskipun PDRB sektor pertanian menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun, ini tidak mencerminkan situasi yang konsisten dan berkelanjutan yang dapat secara langsung mempengaruhi kemiskinan.

Daya saing UMKM olahan pangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil koefisien negatif signifikan menunjukkan bahwa semakin besar daya saing UMKM olahan pangan maka akan membuat kemiskinan di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan yang pesat. Keberhasilan dalam meningkatkan daya saing UMKM olahan pangan akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan reduksi tingkat kemiskinan. UMKM olahan pangan dapat menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat. UMKM mempekerjakan tenaga kerja lokal untuk berbagai tugas, seperti produksi, pengemasan, distribusi, dan penjualan. Dengan adanya lapangan kerja baru, tingkat pengangguran dapat berkurang, yang pada gilirannya membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Putra (2016) bahwa Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dengan ada niat atau keinginan untuk berwirausaha akan menjadi sebuah loncatan

setidaknya sebagai sebuah harapan terwujudnya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Neddy (2014) bahwa manfaat UMKM dalam bidang ekonomi yakni kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Supriyanto (2016: 32) bahwa pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik. Sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Sehingga adanya UMKM yang terus berkembang akan membuat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah semakin meningkat yang akhirnya akan membuat tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran menjadi berkurang. Peningkatan UMKM tentu akan meningkatkan berbagai unsur ekonomi di Provinsi Gorontalo termasuk di dalamnya yakni penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran akibat banyak masyarakat yang dirumahkan karena perusahaan gagal bayar gaji karyawan, kemudian pada penurunan angka kemiskinan, peningkatan pendapatan asli daerah dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini secara keseluruhan sejalan dengan pernyataan Hapsari, dkk (2014) bahwa dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UMKM. Pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Sumbangsiah UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator pertumbuhan perekonomian, dimana pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka yang panjang yang akhirnya dapat mereduksi kemiskinan.

Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Hasil koefisien positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengangguran maka akan membuat kemiskinan di Provinsi Gorontalo semakin memburuk (persentase penduduk miskin akan bertambah). Pengangguran menyebabkan hilangnya sumber pendapatan bagi individu atau rumah tangga. Tanpa penghasilan yang stabil, masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Ini mengarah pada kemungkinan terperangkap dalam lingkaran kemiskinan di mana kurangnya sumber daya mencegah masyarakat untuk keluar dari situasi tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Etim & Daramola (2020) bahwa ingginya tingkat pengangguran dapat merugikan ekonomi suatu negara. Masyarakat dengan banyak pengangguran mengalami penurunan produksi dan konsumsi, yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Ini bisa berdampak luas

pada stabilitas sosial dan kemakmuran nasional. Dalam situasi di mana lapangan kerja yang tersedia terbatas, individu yang mengalami pengangguran terpaksa menerima pekerjaan dengan upah rendah, kondisi kerja yang buruk, atau kurangnya jaminan sosial. Hal ini berkontribusi pada pembentukan "pekerjaan miskin", di mana meskipun bekerja, individu tetap dalam kondisi kemiskinan. Oleh karena itu, pengangguran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemiskinan, baik secara individu maupun secara sosial dan ekonomi. Upaya untuk mengatasi masalah pengangguran dan mengembangkan kebijakan yang mendorong inklusi sosial, akses terhadap pendidikan dan pelatihan, serta penciptaan lapangan kerja yang layak adalah langkah-langkah penting dalam memerangi kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

PDRB sektor pertanian, daya saing UMKM olahan pangan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo 89,129%. Sedangkan sisanya sebesar 10,871% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti belanja modal, stimulus bantuan sosial pemerintah, investasi, inflasi, dana dekonsentrasi bidang pertanian, dan bantuan modal kerja bagi masyarakat. secara parsial ditemukan bahwa (a) Produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo, (b) Daya saing UMKM olahan pangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. (c) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo cenderung mampu mencapai angka indikator makro yang cukup baik terutama dalam hal kemiskinan yang cenderung turun, nilai PDRB sektor pertanian yang cenderung naik namun pertumbuhan yang melambat selama beberapa tahun terakhir, pada daya saing UMKM olahan pangan cenderung naik seiring dengan besarnya potensi ekonomi dari UMKM olahan pangan serta tingkat pengangguran yang cenderung mengalami penurunan yang dikarenakan makin besarnya investasi yang mampu menciptakan lapangan kerja di Provinsi Gorontalo.

## **REFERENSI :**

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(1), 95-111.
- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40-49.
- Amrullah, A. T. H., & Zumrotussaadah, M. D. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Masa Pandemi. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(2). Diakses 1 Juli 2023 dari <https://journal.uksw.edu/inspire/article/view/4488>.
- Arianto, D. A. N. (2011). Peranan Al-Mudharabah Sebagai Salah Satu Produk Perbankan Syariah Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 164-185.
- Basuki, T. I., & Dwi, D. R. (2023). Kajian Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM. *Community Development Journal*, 4(3), 5596-5600.

- Gemala, dkk. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa). *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)*, 3(1), 16-31.
- Habie, R. O. (2021). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Maqasid Syari'ah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo). Tesis. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Halid, A. Abdul, I., & Wolok, T. (2023). Perencanaan Pembangunan Ekonomi Dan Daya Saing Sektor Unggulan. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Hamzah, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135.
- Hapsari, et al. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu). *Wacana*, 17(2), 88-96.
- Junitadewi, N. K. A., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Investasi Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(8), 3164-3191.
- Komariyah, dkk. (2019). Dampak Investasi, Kinerja Ekspor, Dan Inflasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia: Analisis Data Panel. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(4), 464-483.
- Masru'ah, D., & Soejoto, A. (2013). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Muhdar. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Al-Buhuts (Online)*, 11(1). Diakses 17 Maret 2023 dari <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab>.
- Nasution, R., & Marliyah. (2023). Analisis Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kecamatan Pulang Rakyat Kabupaten Asahan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (Online)*, 6(1). Diakses 1 Juli 2023 dari <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1031>.
- Nurlinda & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020 (160-175)*. Medan: Politeknik Negeri Medan.
- Oktavani, S., & Yulhendri. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Output UMKM Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ecogen (Online)*, 4(3). Diakses 17 Maret 2023 dari <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>.
- Panjaitan, dkk. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan (Online)*, 8(1). Diakses 1 Juli 2023 dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jekp/index>.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 18(1), 26-35.
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651-680.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.

- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi Syariah : Journal of Economic Studies*, 4(2), 147-162.
- Rapii, M., & Hindriani, E. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemiskinan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Sembalun Lombok Timur Pada Masa Covid-19. *JUPEA (Online)*, 2(1). Diakses 17 Maret 2023 dari <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupea/>.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(01), 36-45.
- Sari, D. A., & Suprpto, R. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Pengolahan Ikan Melalui Analisis SWOT. *Stability : Journal of Management & Business*, 1(2), 110-122.
- Sartika, E., & Suryani, A. (2021). Pengaruh UMKM Terhadap Pendapatan Nasional Berdasarkan Kelompok Usaha Tahun 2014-2018. *Jurnal Sainatika Unpam : Jurnal Sains dan Matematika Unpam*, 3(2), 122-135.
- Simbolon, S. (2021). Analisa Dampak Pertumbuhan UMKM, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Tangerang. *Goodwill : Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(1), 321-336.
- Siregar, A. P., & Octaviana, N. (2020). Realokasi Kartu Pra Kerja Dalam Mendukung Intensifikasi Sektor Pertanian. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1), 1-13.
- Siregar, E. Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Kreatif Di Sumatera Utara Tahun 2006 - 2015. Tesis. Tidak Diterbitkan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Supriyono, dkk. (2020). Pengaruh Produk Gadai, Faktor Bunga, Layanan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus PT Pegadaian (Persero) Di Kota Mojokerto). *Jurnal of Public Power*, 3(1), 39-52.
- Tambunan, T. H. T. (2012). Peran Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 4(2), 73-92.
- Tampubolon, R. P., & Ningsih, D. (2019). Analisis Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Batam. *Jurnal Mirai Management (Online)*, 4(1). Diakses 1 Juli 2023 dari <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>.
- Thesia, D. Y., & Karmini, N. L. (2022). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan UMKM Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Online)*, 11(3). Diakses 17 Maret 2023 dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>.
- Winarti, dkk. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulo Gadung Jakarta Timur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 38-48.
- Wirawan, N. G. D., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu Di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453-485.
- World Bank. (2021). Total Population - Indonesia. Diakses pada 24 Maret 2023 dari <https://data.worldbank.org/>.